

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara tepat tentang layanan di perpustakaan TPI untuk siaran program acara Jendela. Menurut Koentjaraningrat (1990: 29) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat tertentu suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi adanya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat.

Pendekatan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertolak dari asumsi tentang realitas atau fenomena sosial yang bersifat unik dan kompleks. Padanya terdapat regularitas atau pola tertentu, namun penuh dengan variasi (keragaman). Data atau informasi harus ditelusuri seluas-luasnya (dan sedalam mungkin) sesuai dengan variasi yang ada. Hanya dengan cara demikian, peneliti mampu mendeskripsi fenomena yang diteliti secara utuh. Pada penelitian ini peneliti berasumsi bahwa pelayanan di perpustakaan TPI khususnya untuk siaran program acara Jendela yang secara teori merupakan program acara yang berbentuk *feature* dokumenter, seharusnya dapat dioptimalkan dalam pelayanannya untuk memenuhi kebutuhan gambar dan penelitian dalam penyusunan materi acara.

Mengingat permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk menggali tentang pelayanan di perpustakaan televisi dalam menunjang proses produksi program acara yang disiarkan, bagaimana tingkat pemanfaatan koleksi, serta gambaran kebutuhan pemakai dan kemungkinan akan berbagai faktor yang berkaitan dengan pemanfaatan koleksi, yang kesemuanya itu berhubungan dengan ide, pandangan, pendapat pengalaman serta cara bekerja para informan maka digunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuannya adalah agar dapat memahami secara mendalam berbagai persoalan

yang dihadapi dan bagaimana penyelesaiannya serta kemungkinan akan munculnya variabel-variabel yang tidak diduga sebelumnya berkaitan dengan pemanfaatan koleksi dan jasa perpustakaan.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah pemakai perpustakaan yakni reporter dan produser yang menangani program acara Jendela, sedangkan objek penelitian ini adalah tanggapan para pemakai perpustakaan Televisi Pendidikan Indonesia terhadap koleksi dan pelayanan di Pusat Dokumentasi dan informasi Televisi Pendidikan Indonesia, dalam hal ini dikhususkan pada perannya dalam membantu proses pembuatan materi siaran untuk program acara Jendela.

3.3 Informan

Informan yang diambil ialah para jurnalis televisi yakni reporter dan produser, serta pustakawan sebagai pelengkap informasi. Dasar pemilihan informan ini ialah mereka yang menentukan berita dan gambar apa yang akan diliput serta gambar apa yang dibutuhkan untuk mendukung berita selain gambar yang telah diliput tersebut. Atas dasar itulah maka penulis mengasumsikan bahwa mereka akan memanfaatkan koleksi dan pelayanan di Perpustakaan TPI untuk mendukung berita dan gambar yang telah diliput sebelumnya.

Setelah menentukan informan yang akan diteliti, maka ditentukanlah sampel penelitian. Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian (Nawawi, dalam Wasito, 1993: 51). Pada penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan teknik sampling bertujuan (*purposive sampling*). Teknik ini dipakai karena beberapa keuntungan yang dapat diperoleh, yaitu murah, cepat dan mudah, serta relevan dengan tujuan penelitiannya (Danim, 1997: 59). Dengan pertimbangan di atas maka penulis menentukan beberapa kriteria dari sampel yang diambil, yaitu:

1. Merupakan reporter dan produser dari program acara Jendela
2. Bertanggung jawab dalam pemilihan gambar yang akan ditayangkan.

3. Terbiasa dalam penggunaan layanan koleksi video di PUSDASI TPI.

Jumlah informan yang direncanakan dalam penelitian ini adalah 5 informan, yang dipilih secara *'purposive'*. Terdiri dari 4 reporter dan produser dari program acara Jendela, dan 1 orang pustakawan dari PUSDASI TPI. Jumlah tersebut diasumsikan dapat mencukupi diperolehnya informasi yang dapat menjawab masalah penelitian serta atas pertimbangan waktu para informan yang terbatas dan efektifitas tenaga dan dana. Informan yang terpilih adalah reporter dan produser yang telah menjadi pegawai atau karyawan dan terlibat sepenuhnya dalam tugas penyusunan materi acara dan bertanggung jawab atas pemilihan gambar yang akan ditayangkan untuk program acara Jendela, dan pustakawan dari Pusat Dokumentasi dan Informasi TPI.

3.4 Prosedur Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Prosedur penelitian ini meliputi dua tahap yang terdiri atas tahap persiapan penelitian dan tahap pelaksanaan pengumpulan data.

3.4.1 Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mencari calon informan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan kemudian meminta kesediaan mereka untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Setelah itu peneliti mulai menyusun panduan wawancara yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian. Berikutnya adalah mengatur jadwal wawancara dengan informan.

3.4.2 Tahap Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.4.2.1 Observasi

Meliputi kegiatan pengamatan (melihat dan merekam) terhadap segala kegiatan di perpustakaan TPI secara keseluruhan mulai dari koleksi, pelayanan yang diberikan sampai pada respon pemakai perpustakaan terhadap pelayanan

yang diberikan. Tindakan observasi ini dilakukan untuk mengetahui secara faktual bagaimana keadaan perpustakaan TPI secara keseluruhan.

3.4.2.2 Wawancara

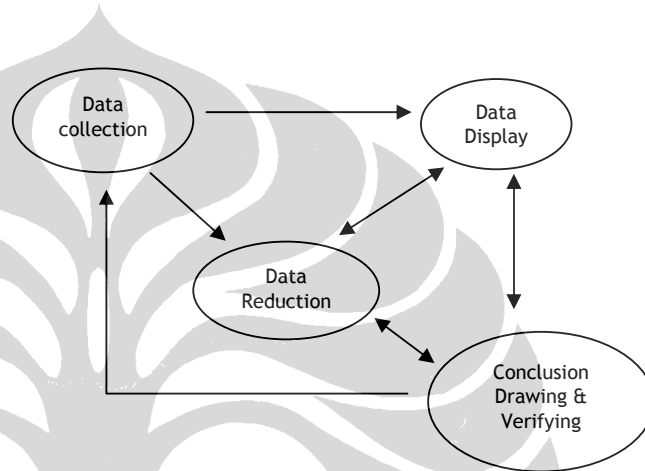
Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam melalui wawancara tak berstruktur. Wawancara tak berstruktur adalah metode wawancara yang tidak menggunakan pertanyaan berstruktur tapi hanya menggunakan panduan wawancara yang semi struktur yang memuat secara garis besar apa yang akan ditanyakan (Thakur, 1993). Panduan ini dibuat semata-mata untuk memuat pokok-pokok pertanyaan yang harus diajukan, agar penelitian ini sesuai dengan tujuannya. Pewawancara dapat memiliki kebebasan untuk menanyakan lebih lanjut (*extra question*).

Sebelum melakukan wawancara, informan terlebih dahulu dimintai kesediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan. Wawancara dilakukan langsung dengan informan pada waktu dan tempat yang telah ditentukan oleh informan. Durasi wawancara berkisar antara 30-50 menit setiap informan. Alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah *mp3 player and recorder*. Untuk menjaga agar interpretasi peneliti sesuai dengan apa yang disampaikan informan, maka peneliti mengulang dan menanyakan kembali jawaban yang dirasa kurang jelas

3.5 Analisis Data

Setelah seluruh data diperoleh melalui wawancara dengan para informan, maka hasil wawancara tersebut dicatat atau dibuatkan transkripnya. Untuk memudahkan analisis data, jawaban dari informan dipilah-pilah, dihubungkan dan dibandingkan antara satu dan yang lain. Analisis data dilakukan untuk menemukan makna dari setiap data yang terkumpul. Untuk mempermudah deskripsi data dari jawaban informan maka jawaban informan dikelompokkan ke dalam struktur atau isu utama sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis dalam penelitian kualitatif terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Konseptualisasi, kategorisasi, dan

deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Karenanya antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier. Huberman dan Miles (1994: 16), melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1.1 Komponen-komponen analisis data model interaktif

3.5.1 Pengumpulan

Pengumpulan data ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Pada tahap ini penulis akan dengan sendirinya terlibat melakukan perbandingan-perbandingan, apakah untuk memperkaya data bagi tujuan konseptualisasi, kategorisasi, ataukah teoritisasi. Tanpa secara aktif melakukan perbandingan-perbandingan dalam proses pengumpulan data tak akan mungkin terjelajah dan terlacak secara induktif ke tingkat memadai muatan-muatan yang tercakup dalam suatu konsep, kategori, atau teori.

Pada tahap ini lah dilakukan penelusuran, baik secara literatur maupun observasi langsung ke lapangan, serta wawancara langsung dengan informan. Data-data yang telah didapat dapat dibandingkan antara teori

yang didapat dari penelusuran literatur dengan kenyataan yang didapat dari observasi dan wawancara.

3.5.2 Reduksi

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data mencakup kegiatan mengikhtikarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah-milahkannya kedalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu. Pada reduksi data ditentukanlah tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, cerita-cerita apa yang sedang berkembang, yang kesemuanya merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analitis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan lain sebagainya.

3.5.3 Penyajian

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Seperangkat hasil reduksi data perlu diorganisasikan kedalam bentuk tertentu (*display data*) sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Penyajian data didefinisikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian akan dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut. Penyajian data yang akan digunakan dalam penelitian ini berbentuk teks naratif. Untuk mempermudah pemahaman terhadap informasi yang besar jumlahnya, maka

dalam penyajian data akan dilakukan penyederhanaan informasi yang kompleks kedalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami. Menyajikan hasil reduksi data sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.

3.5.4 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah dilakukan reduksi data dan penyajian data, maka sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dulu dilakukan verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan gambar analisis data Miles dan Huberman (Gambar 1) proses analisa tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data.